

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Sreseh kabupaten Sampang Madura sebagai obat berjumlah 101 jenis dari 35 famili. Spesies yang paling dominan dimanfaatkan sebagai obat antara lain adalah Temu Lawak (*Curcuma xanthoriza*) dengan jumlah presentase 66,67%, Sirih (*Piper betle* L) dengan jumlah presentase 60,00%, Jambu Biji (*PsidiumGuajava*) dengan jumlah presentase 53,33%, Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) dengan jumlah presentase 46,67%, Pepaya (*Carica papaya* L) dengan jumlah presentase 36,00%, dan Anting-anting (*Acalypha indica* L) dengan jumlah presentase 33,33% .
2. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, rimpang, buah, tunas, dan umbi lapis. Organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah Rimpang dengan jumlah preaentase 62,80%. Sedangkan organ tumbuhan dengan persentase paling rendah adalah Umbi akar dengan jumlah presentase 0,61%.
3. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat terdiri dari 3 macam, yaitu dengan cara 1) direbus, dimunum airnya dengan jumlah presentase 72%,

- 2) ditumbuk, ditempelkan dengan jumlah presentase 17%, 3) dihangatkan, ditempelkan dengan jumlah presentase 10%.
4. Sumber perolehan tumbuhan obat meliputi budidaya dengan jumlah presentase 70%, membeli dengan jumlah presentase 25% dan tumbuh liar dengan jumlah presentase 5%.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian etnobotani perlu adanya peningkatan kuantitas hasil budidaya tumbuhan obat dan harapannya nanti hasil budidaya tumbuhan obat tersebut dapat diolah menjadi suatu produk yang berkualitas.
2. Diperlukan keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam menjembatani kemitraan yang akan dibangun antara petani dan industri obat herbal lokal.
3. Budidaya spesies tumbuhan liar lokal dapat dilakukan guna menjamin ketersediaanya dan menghindari kepunahan.